

## **Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Pasaman**

Wenny Widya Wahyudi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia. Email: wennyww4@gmail.com

Artikel Diterima: (19 November 2020)

Artikel Direvisi: (27 Oktober 2021)

Artikel Disetujui: (19 November 2021)

### **ABSTRACT**

*In realizing economic development, both national development and regional development, one of them can be seen from the perspective of sectoral development, where the sectoral development approach is the achievement of the development target of an area which includes all activities grouped into sectors or business fields. Pasaman District is one of the districts among 12 districts in West Sumatra province. Pasaman District is in the 18th position or the second lowest position at 5 percent. Development in an area should be carried out in sectors which are leading sectors. The leading sector as a driving force for other sectors, therefore the purpose of this study is to determine the leading sectors of the economy in Pasaman District. The analytical method used is the Location Quotient analysis method, Growth Ratio Model, Overlay, and Klassen Typology. From the analysis, it is known that the agricultural, forestry and fisheries sectors are leading sectors that are developed and growing fast but with a low growth rate in Pasaman District.*

*Keywords: Pasaman District, Economic Development, Leading Sector*

### **ABSTRAK**

Dalam mewujudkan pembangunan ekonomi baik pembangunan nasional maupun pembangunan daerah salah satunya dapat dilihat dari segi pembangunan sektoral, dimana pendekatan pembangunan sektoral adalah pencapaian sasaran pembangunan suatu wilayah yang meliputi seluruh kegiatan yang dikelompokkan atas sektor atau lapangan usaha. Kabupaten Pasaman merupakan salah satu kabupaten diantara 12 kabupaten yang berada di provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Pasaman berada pada posisi ke-18 atau pada posisi kedua terendah yaitu sebesar 5 persen. Pembangunan di suatu wilayah seharusnya dilakukan pada sektor unggulan, sebagai motor penggerak sektor lainnya. Oleh karena itu tujuan penelitian ini untuk menentukan sektor unggulan perekonomian Kabupaten Pasaman. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis Location Quotient, Model Rasio Pertumbuhan, Overlay, dan Tipologi Klassen. Dari hasil analisis diketahui bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai sektor unggulan yang maju dan berkembang cepat tetapi dengan laju pertumbuhan yang rendah di kabupaten Pasaman.

*Kata Kunci: Kabupaten Pasaman, Pembangunan Ekonomi, Sektor Unggulan*

### **Pendahuluan**

Dalam mewujudkan pembangunan ekonomi baik pembangunan nasional maupun pembangunan daerah salah satunya dapat dilihat dari segi pembangunan sektoral, dimana pendekatan pembangunan sektoral adalah pencapaian sasaran pembangunan suatu wilayah yang meliputi seluruh kegiatan yang dikelompokkan atas sektor atau lapangan usaha. Pembagian sektor-sektor di Indonesia menurut (Badan Pusat Statistik, 2019) terdiri dari 17 sektor, yaitu: (1) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, (2) sektor pertambangan dan penggalan, (3) sektor Industri pengolahan, (4) sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan

---

Penulis Koresponden:

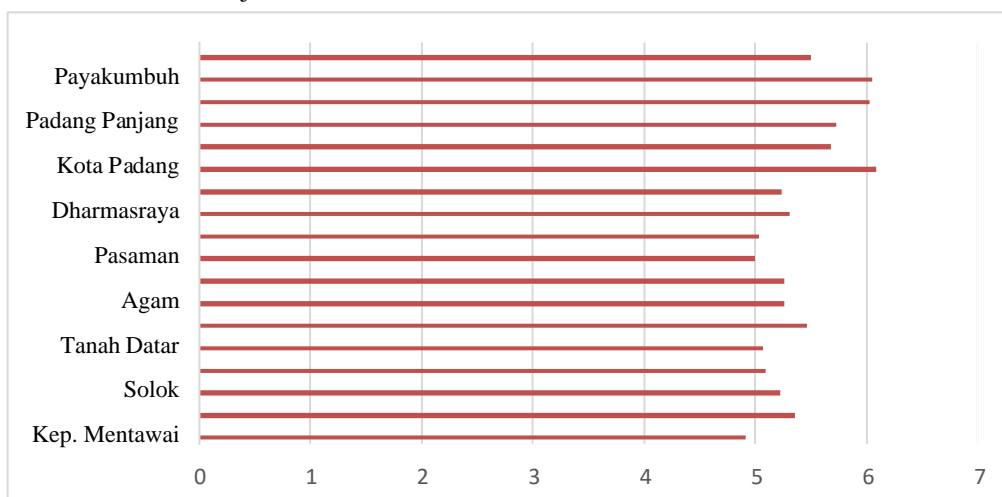
Nama : Wenny Widya Wahyudi

Email : wennyww4@gmail.com

Air, (5) sektor pengelolaan sampah, Limbah dan daur Ulang, (6) sektor konstruksi, (7) sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, (8) sektor transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, (9) sektor informasi dan komunikasi, (10) jasa keuangan dan asuransi, (11) *real estate*, (12) jasa perusahaan, (13) administrasi pemerintahan, (14) pertahanan dan jaminan sosial wajib, (15) jasa pendidikan, (16) jasa kesehatan dan kegiatan sosial, (17) jasa lainnya.

Setiap daerah memiliki potensi yang berbeda dengan daerah yang lain. Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi daerah diperlukan adanya perencanaan dan strategi yang tepat sasaran (Kirwani, 2011). Kabupaten Pasaman merupakan salah satu kabupaten di antara 12 kabupaten yang berada di provinsi Sumatera Barat. Dilihat dari persentase PDRB dari 12 kabupaten di Provinsi Sumatera Barat menurut data (Badan Pusat Statistik, 2019), Kabupaten Pasaman berada pada posisi ke-10, sedangkan dilihat dari persentase laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat dari 19 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Pasaman berada pada posisi ke-18 atau pada posisi kedua terendah yaitu sebesar 5 persen.

**Grafik 1.** Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Perekonomian suatu daerah sangat tergantung dari sumber daya alam dan faktor produksi yang dimilikinya. Besarnya PDRB atau perekonomian di suatu daerah atau kabupaten/kota terbentuk dari berbagai macam aktivitas atau kegiatan ekonomi yang timbul pada suatu daerah. Potensi ekonomi suatu wilayah apabila diketahui dan dikembangkan dengan tepat, maka perekonomian suatu wilayah akan berkembang dengan baik (Sjafrizal, 2012). Untuk mengetahui potensi ekonomi suatu wilayah, yaitu dengan melihat sektor-sektor yang paling berkembang pada suatu wilayah. Menurut Tarigan (2012) untuk mewujudkan pembangunan ekonomi baik pembangunan nasional maupun pembangunan daerah, salah satunya dapat dilihat dari pembangunan sektoral, di mana pendekatan sektoral adalah pencapaian sasaran pembangunan suatu wilayah yang meliputi seluruh kegiatan berdasarkan sektor-sektornya. Menurut Indriani (2013) sektor-sektor unggulan mampu memberikan peningkatan terhadap pendapatan masyarakat dan juga mampu percepatan pembangunan ekonomi yang lebih efektif, tanpa tidak mengabaikan sektor-sektor lainnya yang belum bisa dikategorikan sebagai sektor unggulan.

Transformasi struktural perekonomian merupakan sebuah prasyarat dari pertumbuhan ekonomi yang mendukung keberlanjutan pembangunan. Dalam konteks perubahan struktur perekonomian daerah, maka pemerintah kabupaten atau kota harus mampu menganalisa dengan baik pergeseran sektor yang terjadi. Kemunculan sektor baru merupakan hal yang baik bagi perekonomian daerah ke depannya. Jika dapat dioptimalkan maka sektor tersebut dapat menopang perekonomian daerah yang bersangkutan. Kemunculan sektor ini pada akhirnya dapat meningkatkan nilai produksi daerah. Perkembangan dalam sektor baru pada perekonomian daerah akan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut, dimana pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur penting dalam pembangunan ekonomi (Adri & Rachman, 2019).

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasaman selama suatu periode tertentu tidak dapat terlepas dari perkembangan masing-masing sektor atau subsektor yang ikut membentuk nilai tambah perekonomian suatu wilayah secara keseluruhan. Identifikasi sektor unggulan menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam mencapai tujuan pembangunan secara efektif dan efisien (Husaini et al., 2015). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Pasaman.

## **Metodologi**

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mempermudah penafsiran yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk melihat kondisi struktur perekonomian serta besarnya kontribusi dari masing-masing sektor ekonomi terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatra Barat selama periode tahun 2012 sampai 2019.

### **2. Analisis Kualitatif**

Analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan lima metode, yaitu metode analisis *location quotient*, metode rasio pertumbuhan, metode analisa *overlay*, metode *shift share analysis*, dan metode analisis *tipologi klassen*. Metode analisis *location quotient*, metode rasio pertumbuhan dan metode *overlay* digunakan untuk mengidentifikasi sektor dan subsektor unggulan di Kabupaten Pasaman. Metode *shift share analysis* digunakan untuk mengetahui subsektor yang memiliki keunggulan kompetitif atau daya saing di Kabupaten Pasaman (Siska et al., 2015), dan Metode analisis *tipologi klassen* digunakan untuk mengetahui subsektor yang dapat digunakan untuk memacu pengembangan pembangunan wilayah Kabupaten Pasaman.

### **3. Location Quotient (LQ)**

Metode analisis LQ merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui tentang sektor yang berpotensi pada suatu wilayah. Cara untuk mengindikasi suatu kegiatan ekonomi basis atau nonbasis. Metode ini menggunakan data PDRB semua sektor Kabupaten Pasaman dan PDRB semua sektor Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2012 s.d. 2015, untuk mengetahui sektor basis yang ada di Kabupaten Pasaman.

Persamaan LQ menurut (Ernan Rustiadi, 2018) dan (Darlen et al., 2015) sebagai berikut:

$$LQ_{ij} = \frac{X_i/X_t}{Y_i/Y_t}$$

Dimana:

$X_i$  = PDRB Lapangan Usaha  $i$  di Kabupaten Pasaman

$X_t$  = PDRB total di Kabupaten Pasaman

$Y_i$  = PDRB Lapangan Usaha  $i$  di Provinsi Sumatera Barat

$Y_t$  = PDRB total di Provinsi Sumatera Barat

Kriteria LQ

$LQ > 1$ : Berarti sektor tersebut menjadi sektor basis atau menjadi sumber pertumbuhan, hasil produksinya tidak saja bisa mencukupi kebutuhan di wilayah bersangkutan akan tetapi dapat juga diekspor ke wilayah lain.

$LQ = 1$ : Berarti sektor tersebut tergolong nonbasis. Produksinya hanya cukup untuk mencukupi kebutuhan wilayah sendiri dan tidak mampu untuk diekspor.

$LQ < 1$ : Berarti sektor tersebut juga tergolong nonbasis. Produksinya tidak mampu mencukupi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan atau impor dari luar.

#### 4. Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) merupakan metode analisis yang digunakan dalam menganalisis kegiatan ekonomi yang mempunyai potensi pada suatu wilayah berdasarkan kriteria pertumbuhan PDRB. MRP adalah kegiatan membandingkan pertumbuhan suatu kegiatan ekonomi baik dalam skala yang lebih kecil maupun dalam skala yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode MRP, sehingga dapat mengetahui sektor potensial di Kabupaten Pasaman. Dalam analisis MRP terdiri dari dua macam rasio pertumbuhan, yaitu:

1. Rasio pertumbuhan wilayah studi (RPs), yaitu perbandingan rata-rata pertumbuhan pendapatan (PDRB) sektor  $i$  di wilayah studi dengan pertumbuhan pendapatan (PDRB) sektor  $i$  di wilayah referensi, dengan formulasi:

$$RPs = \frac{\Delta Y_{ij}/Y_{ij}(t)}{\Delta Y_j/Y_j(t)}$$

2. Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr) yaitu perbandingan rata-rata pertumbuhan pendapatan (PDRB) sektor  $i$  di wilayah studi dengan rata-rata pertumbuhan pendapatan (PDRB) di wilayah referensi, dengan formulasi:

$$RPr = \frac{\Delta Y_{in}/Y_{in}(t)}{\Delta Y_n/Y_n(t)}$$

$$\Delta Y_{in} = Y_{in}(t+1) - Y_{in}(t)$$

$$\Delta Y_n = Y_n(t+1) - Y_n(t)$$

$$\Delta Y_{ij} = Y_{ij}(t+1) - Y_{ij}(t)$$

$$\Delta Y_j = Y_j(t+1) - Y_j(t)$$

$\Delta Y_{in}$	=	PDRB Provinsi Sumatera Barat sektor i awal
$Y_{in}(t)$	=	Merupakan perubahan PDRB Provinsi Sumatera Barat.
$\Delta Y_n$	=	PDRB Provinsi Sumatera Barat pada tahun awal
$Y_n(t)$	=	Merupakan perubahan PDRB Kabupaten Pasaman sektor i
$\Delta Y_{ij}$	=	PDRB Kabupaten Pasaman sektor i tahun awal
$Y_{ij}(t)$	=	merupakan perubahan PDRB Kabupaten Pasaman
$\Delta Y_j$	=	PDRB Kabupaten Pasaman pada tahun awal
$Y_j(t)$	=	PDRB Provinsi Sumatera Barat sektor i awal

Hasil dari perhitungannya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Klasifikasi Pertama: Jika nilai RPr (+) dan RPs (+) berarti kegiatan ekonomi tersebut memiliki pertumbuhan yang menonjol pada tingkat Provinsi Sumatera Barat dan tingkat Kabupaten Pasaman.
2. Klasifikasi Kedua: Jika nilai RPr (+) dan nilai RPs (-) berarti kegiatan ekonomi tersebut memiliki pertumbuhan yang menonjol pada tingkat Provinsi Sumatera Barat tetapi memiliki pertumbuhan yang belum menonjol pada tingkat Kabupaten Pasaman.
3. Klasifikasi Ketiga: Jika nilai RPr (-) dan nilai RPs (+) berarti Jika nilai RPr (+) dan nilai RPs (-) berarti kegiatan ekonomi tersebut memiliki pertumbuhan yang belum menonjol pada tingkat Provinsi Sumatera Barat tetapi memiliki pertumbuhan yang menonjol pada tingkat Kabupaten Pasaman.
4. Klasifikasi Keempat: yaitu nilai RPr (-) dan nilai RPs (-) berarti kegiatan ekonomi tersebut memiliki pertumbuhan yang tidak menonjol pada tingkat Provinsi Sumatera Barat dan tingkat Kabupaten Pasaman.

## 5. Analisis Overlay

Analisis *Overlay* digunakan untuk menentukan sektor unggulan dengan menggabungkan alat analisis dengan tujuan untuk menyaring hasil analisis yang paling baik. Metode ini memberikan penilaian kepada sektor-sektor ekonomi dengan melihat nilai positif (+) dan negatif (-). Kegiatan Ekonomi yang memiliki nilai positif (+) paling banyak artinya kegiatan ekonomi tersebut adalah sektor unggulan, dan jika suatu sektor tidak mempunyai nilai positif berarti sektor tersebut bukan sektor unggulan.

Notasi yang menunjukkan positif merupakan nilai koefisien dari komponen lebih dari satu dan notasi negatif memiliki arti nilai kurang dari satu. RPr bernotasi positif berarti pertumbuhan sektor i lebih tinggi dibanding dengan pertumbuhan total di wilayah referensi. RPs bernotasi positif berarti pertumbuhan sektor i lebih tinggi dibanding pertumbuhan sektor yang sama di wilayah referensi. Untuk metode LQ nilai positif diberikan pada kegiatan dari ekonomi yang nilai koefisien LQ dari 1 ( $LQ > 1$ ).

terdapat tiga kriteria dalam analisis overlay yaitu:

1. RPr, RPs. dan LQ ketiganya bernilai positif (+), berarti sektor tersebut mempunyai potensi dan daya saing yang kompetitif maupun daya saing komparatif yang lebih dominan dibanding kegiatan ekonomi yang sama di tingkat provinsi.

2. RPr bernilai negatif (-), sedangkan RPs dan LQ bernilai positif (+), berarti sektor tersebut merupakan spesialisasi kegiatan ekonomi di Kabupaten.

RPr, RPs, dan LQ ketiganya bernilai negatif (-), berarti sektor tersebut kurang memiliki daya saing kompetitif maupun komparatif yang lebih unggul dibandingkan kegiatan yang sama pada tingkat provinsi.

Metode analisis *Tipologi Klassen* merupakan metode untuk menilai potensi perekonomian dan produktivitas sektoral. Metode ini dapat digunakan untuk mengetahui gambaran pola dan struktur pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi, dapat juga digunakan untuk mengklasifikasikan laju pertumbuhan sektor ekonomi berdasarkan tingkat perkembangannya, yaitu sektor maju dan cepat berkembang, sektor maju tertekan, sektor berkembang cepat, dan sektor relatif tertinggal (Muta'ali, 2015).

**Tabel 1.** Kriteria Tipologi Klassen Untuk Klasifikasi Kinerja Sektor di Suatu Wilayah

Kontribusi Sektoral (y)	Pertumbuhan Sektoral	
	Pertumbuhan (r)	
		$y_{ik} > y_i$
$r_{ik} > r_i$	$y_{ik} > y_i$	$y_{ik} < y_i$
	$y_{ik} < y_i$	
$r_{ik} < r_i$	$y_{ik} < y_i$	$y_{ik} < y_i$

Sumber: Zai, 2018

Keterangan :

- Rik : Laju Pertumbuhan sektor I di Kabupaten
- Ri : Laju Pertumbuhan sektor I di tingkat Provinsi
- Yik : Kontribusi sektor I terhadap nilai produksi total PDRB Kabupaten
- yi : Kontribusi Sektor I terhadap nilai produksi total PDRB Provinsi

Klasifikasi Produktivitas Sektor Ekonomi, sektor perekonomian wilayah dibagi menjadi empat klasifikasi, yaitu:

1. Sektor maju dan cepat berkembang, merupakan sektor yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi sektoral dan kontribusi sektor yang lebih tinggi dibanding rata-rata Kabupaten/kota atau Provinsi.
2. Sektor maju tapi tertekan, merupakan sektor yang memiliki kontribusi sektor lebih tinggi tetapi tingkat pertumbuhan ekonomi sektoral yang lebih rendah dibanding rata-rata Kabupaten/kota atau Provinsi.
3. Sektor berkembang cepat, merupakan sektor yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi sektoral tinggi tetapi kontribusi sektor lebih rendah dibanding rata-rata Kabupaten/kota atau Provinsi.
4. Sektor relatif tertinggal, merupakan sektor yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi sektoral dan kontribusi sektor yang rendah dibanding rata-rata Kabupaten/kota atau Provinsi.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ)

Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) di Kabupaten Pasaman dari tahun 2012 sampai tahun 2019, diketahui bahwa sektor pertanian, kehutanan, perikanan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib merupakan sektor basis ekonomi atau sektor yang menjadi sumber pertumbuhan, yang hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan akan tetapi dapat juga diekspor ke luar wilayah terutama untuk sektor primer, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang mendominasi setiap daerah sebagai sektor basis, didukung dengan hasil penelitian di kabupaten Pati (Prishardoyo, 2008), bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan salah satu sektor basis di kabupaten Pati.

**Tabel 2.** Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Pasaman Tahun 2012—2019

No	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,12	2,13	2,14	2,14	2,17	2,18	2,19	2,19
2	Pertambangan dan Penggalian	0,44	0,43	0,44	0,45	0,47	0,48	0,47	0,47
3	Industri Pengolahan	0,44	0,45	0,44	0,45	0,45	0,45	0,46	0,47
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,16	0,16	0,15	0,15	0,15	0,15	0,16	0,15
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,00	1,00	1,01	1,01	1,04	1,04	1,06	1,04
6	Konstruksi	0,52	0,52	0,50	0,50	0,50	0,51	0,52	0,51
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,82	0,83	0,84	0,84	0,85	0,86	0,86	0,87
8	Transportasi dan Pergudangan	0,37	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,39	0,40
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,74	0,74	0,73	0,73	0,72	0,73	0,73	0,72
10	Informasi dan Komunikasi	0,76	0,76	0,76	0,76	0,76	0,76	0,76	0,77
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,77	0,79	0,81	0,81	0,81	0,81	0,81	0,81
12	Real Estat	0,69	0,70	0,69	0,69	0,70	0,70	0,70	0,69
13	Jasa Perusahaan	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,20	1,22	1,24	1,23	1,23	1,24	1,24	1,23
15	Jasa Pendidikan	0,57	0,56	0,57	0,57	0,58	0,59	0,59	0,59
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,71	0,71	0,70	0,70	0,71	0,69	0,70	0,70
17	Jasa Lainnya	0,53	0,52	0,51	0,51	0,49	0,51	0,51	0,52

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2012; Badan Pusat Statistik, 2016b; Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2020; Badan Pusat Statistik, 2016a; Badan Pusat Statistik, 2020

Sektor yang termasuk nonbasis dengan nilai LQ kecil dai 1,00, yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor *real estate*, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya. Berarti sektor-sektor tersebut kurang memiliki daya saing kompetitif maupun komparatif yang lebih unggul dibandingkan kegiatan yang sama pada tingkat provinsi.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Nilai Rata-rata *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Pasaman Tahun 2012--2019

No	Lapangan Usaha	Nilai Rata-Rata LQ	Notasi
----	----------------	--------------------	--------

1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2.16	Positif
2	Pertambangan dan Penggalian	0.46	Negatif
3	Industri Pengolahan	0.45	Negatif
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.16	Negatif
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.04	Positif
6	Konstruksi	0.51	Negatif
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.85	Negatif
8	Transportasi dan Pergudangan	0.38	Negatif
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.73	Negatif
10	Informasi dan Komunikasi	0.76	Negatif
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.80	Negatif
12	Real Estat	0.70	Negatif
13	Jasa Perusahaan	0.12	Negatif
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.23	Positif
15	Jasa Pendidikan	0.58	Negatif
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.70	Negatif
17	Jasa Lainnya	0.51	Negatif

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2012; Badan Pusat Statistik, 2016b; Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2020; Badan Pusat Statistik, 2016a; Badan Pusat Statistik, 2020

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor basis dengan nilai tertinggi, yaitu sebesar 2,16 persen, yang mempunyai makna bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor yang paling besar kontribusinya terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pasaman. Berdasarkan hal ini bukan berarti sektor yang tergolong nonbasis tidak memiliki peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Pasaman, karena dengan adanya sektor basis diharapkan dapat mengembangkan sektor nonbasis menjadi sektor basis baru. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Hajeri, 2015) di mana terdapat tiga sektor basis di Kabupaten Kubu Raya yaitu sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas, & air bersih, dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Sedangkan, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang mengalami reposisi dari nonbasis menjadi sektor basis di masa yang akan datang.

## 2. Hasil Analisis Metode Rasio Pertumbuhan (MRP)

Berdasarkan Hasil analisis MRP pada tabel 5.3, diperoleh hasil berdasarkan klasifikasi 1, yaitu bernilai RPr (+) dan RPs (+) yang merupakan kegiatan sektor-sektor pada tingkat Provinsi Sumatera Barat yang mempunyai pertumbuhan menonjol demikian pula pada tingkat Kabupaten Pasaman kegiatan sektor ini disebut sebagai dominan pertumbuhan. Sektor-sektor yang termasuk dalam klasifikasi 1, yaitu terdiri sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta sektor jasa lainnya.

Pada klasifikasi 2 tidak ada sektor yang termasuk ke dalam klasifikasi ini, di mana bernilai RPr (+) dan RPs (-) yang berarti tidak terjadi kegiatan sektor-sektor pada tingkat Provinsi Sumatera Barat yang mempunyai pertumbuhan menonjol namun pada tingkat Kabupaten Pasaman belum menonjol. Selanjutnya, sektor-sektor yang termasuk pada



klasifikasi 3, yaitu sektor pengadaan air pengelolaan sampah limbah dan daur ulang yang bernilai RPr (-) dan nilai RPs (+), berarti kegiatan tersebut pada tingkat Provinsi Sumatera Barat mempunyai pertumbuhan tidak menonjol sementara pada Kabupaten Pasaman termasuk menonjol.

**Tabel 4.** Hasil Analisis Metode Rasio Pertumbuhan Kabupaten Pasaman Tahun 2012—2019

No	Lapangan Usaha	RPr		RPs	
		Nilai	Notasi	Nilai	Notasi
1	Pertanian, Kehutanan dan perikanan	0.63	Negatif	0.75	Negatif
2	Pertambangan dan Penggalian	0.75	Negatif	0.97	Negatif
3	Industri Pengolahan	0.39	Negatif	0.56	Negatif
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.24	Positif	1.12	Positif
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.86	Negatif	1.00	Positif
6	Konstruksi	1.47	Positif	1.48	Positif
7	Perdagangan besar dan eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.16	Positif	1.39	Positif
8	Transportasi dan Pergudangan	1.41	Positif	1.71	Positif
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.51	Positif	1.49	Positif
10	Informasi dan Komunikasi	1.80	Positif	1.92	Positif
11	Jasa keuangan dan Asuransi	0.69	Negatif	0.83	Negatif
12	Real Estat	0.98	Negatif	0.97	Negatif
13	Jasa Perusahaan	1.11	Positif	1.05	Positif
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.79	Negatif	0.90	Negatif
15	Jasa Pendidikan	1.58	Positif	1.76	Positif
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.45	Positif	1.43	Positif
17	Jasa Lainnya	1.55	Positif	1.51	Positif

Sumber: Data diolah peneliti

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor *real estate*, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib termasuk pada klasifikasi 4, yang bernilai RPr (-) dan nilai RPs (-) berarti kegiatan tersebut pada tingkat Provinsi Sumatera Barat mempunyai pertumbuhan rendah begitu pula pada tingkat Kabupaten Pasaman.

### 3. Hasil Analisis Overlay

Pada analisis overlay ini data yang digunakan adalah data analisis MRP yang terdiri dari rata-rata nilai RPr dan RPs dari tahun 2012 sampai tahun 2019, dan dari rata-rata nilai analisis LQ dari tahun 2012 sampai tahun 2019.

**Tabel 5.** Hasil Analisis Overlay Kabupaten Pasaman Tahun 2012--2019

No	Lapangan Usaha	RPr		RPs		LQ		Overl ay
		Nilai	Notasi	Nilai	Notasi	Nilai	Notasi	
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0.63	-	0.75	-	2.16	+	- - +
2	Pertambangan dan Penggalian	0.75	-	0.97	-	0.46	-	- - -
3	Industri Pengolahan	0.39	-	0.56	-	0.45	-	- - -
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.24	+	1.12	+	0.16	-	+ + -
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.86	-	1.00	+	1.04	+	- + +
6	Konstruksi	1.47	+	1.48	+	0.51	-	+ + -
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.16	+	1.39	+	0.85	-	+ + -
8	Transportasi dan Pergudangan	1.41	+	1.71	+	0.38	-	+ + -
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.51	+	1.49	+	0.73	-	+ + -

10	Informasi dan Komunikasi	1.80	+	1.92	+	0.76	-	++-
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.69	-	0.83	-	0.80	-	---
12	Real Estat	0.98	-	0.97	-	0.70	-	---
13	Jasa Perusahaan	1.11	+	1.05	+	0.12	-	++-
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial wajib	0.79	-	0.90	-	1.23	+	---+
15	Jasa Pendidikan	1.58	+	1.76	+	0.58	-	++-
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.45	+	1.43	+	0.70	-	++-
17	Jasa Lainnya	1.55	+	1.51	+	0.51	-	++-

Sumber: Data diolah peneliti

Hasil analisis overlay dapat dilihat pada tabel 5.4. Pada hasil analisis overlay, diketahui bahwa tidak ada sektor yang termasuk ke dalam kriteria 1. Kriteria 1 merupakan kriteria dengan nilai RPr, RPs, dan LQ bernilai positif (+), berarti tidak ada sektor-sektor yang mempunyai potensi daya saing kompetitif maupun komparatif yang lebih unggul dibandingkan dengan kegiatan yang sama di tingkat provinsi. Jika dilihat dari kriteria 2, yaitu RPr bernilai negatif (-), dengan RPs dan LQ bernilai positif (+) yaitu terdiri dari sektor pengadaan listrik dan gas, serta sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, yang berarti sektor tersebut merupakan spesialisasi kegiatan ekonomi di Kabupaten Pasaman.

Sektor-sektor dengan nilai RPr, RPs, dan LQ bernilai negatif (-), yaitu terdiri dari sektor industri pengolahan dan sektor *real estate* yang berarti sektor tersebut kurang memiliki daya saing kompetitif maupun komparatif di Kabupaten Pasaman yang lebih unggul pada kegiatan yang sama pada tingkat Provinsi Sumatera Barat.

#### 4. Hasil Analisis Tipologi Klassen

Berdasarkan analisis *Tipologi Klassen* ini diketahui bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan termasuk ke dalam sektor maju dan berkembang cepat pada tahun 2019, berarti sektor dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sektoral dan kontribusi sektor yang lebih tinggi dibanding rata-rata kabupaten/kota atau Provinsi. Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa lainnya termasuk ke dalam kelompok sektor berkembang cepat berarti sektor-sektor tersebut memiliki kontribusi sektor lebih tinggi tetapi tingkat pertumbuhan ekonomi sektoral lebih rendah dibanding rata-rata kabupaten/kota atau Provinsi.

**Tabel 6.** Hasil Analisis Tipologi Klassen Kabupaten Pasaman Tahun 2019

<p><b>Sektor Maju dan Berkembang Cepat:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan</li> </ul>	<p><b>Sektor Berkembang Cepat :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perdagangan besar dan eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</li> <li>• Transportasi dan pergudangan</li> <li>• Informasi dan Komunikasi</li> <li>• Jasa keuangan dan Asuransi</li> <li>• Jasa pendidikan</li> <li>• Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial</li> <li>• Jasa lainnya</li> </ul>
<p><b>Sektor Maju Tapi Tertekan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, Limbah dan daur Ulang</li> <li>• Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan</li> </ul>	<p><b>Sektor Relatif Tertinggal :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertambangan dan Penggalan</li> <li>• Industri pengolahan</li> <li>• Pengadaan Listrik dan Gas</li> </ul>

Jaminan sosial wajib	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konstruksi</li> <li>• Penyediaan Akomodasi dan makan Minum</li> <li>• Real Estat</li> <li>• Jasa Perusahaan</li> </ul>
----------------------	---

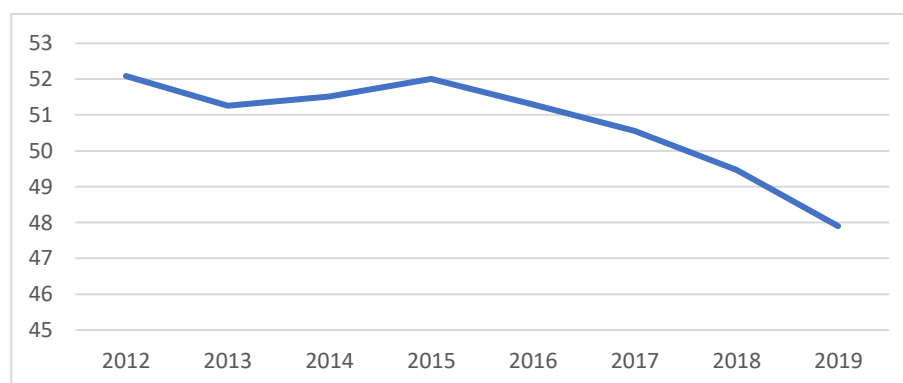
Sumber: Data diolah peneliti

Sektor yang termasuk ke dalam kelompok sektor maju tetapi tertekan, yaitu sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, yang berarti sektor yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi sektoral tinggi tetapi kontribusi sektor lebih rendah dibanding rata-rata kabupaten/kota atau provinsi. Kelompok sektor terakhir, yaitu sektor relatif tertinggal yang merupakan sektor yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi sektoral dan kontribusi sektor yang rendah dibanding rata-rata kabupaten/kota atau provinsi terdiri dari sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor *real estate*, dan sektor jasa perusahaan.

Temuan pada penelitian ini selama tahun 2012-2019 diketahui bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang berkontribusi besar terhadap PDRB Kabupaten Pasaman dengan rata-rata nilai PDRB sebesar 50 persen dan merupakan sektor basis yang merupakan sumber pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasaman dengan nilai LQ besar dari 2, tetapi mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah, walaupun termasuk ke dalam sektor yang maju dan berkembang cepat.

Hal ini juga didukung dengan data Laju Pertumbuhan lapangan usaha di Kabupaten Pasaman, dari persentase laju pertumbuhan ekonomi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan berfluktuasi dari tahun ke tahun selama periode 2012-2019.

**Grafik 2.** Persentase Distribusi PDRB Pertanian 2012-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2020

Dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor lainnya yang ada di Kabupaten Pasaman sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, termasuk empat terbawah laju pertumbuhannya. Oleh karena itu, dibutuhkan campur tangan pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebagai sektor unggulan yang mampu mendorong dan meningkatkan sektor- sektor lainnya di Kabupaten Pasaman dengan perencanaan pembangunan daerah berbasis pendekatan sektoral dan menciptakan kebijakan-kebijakan yang tepat sasaran untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bisa juga lebih fokus

dengan pengembangan komoditas unggulan pada sektor unggulan seperti penelitian (Khairad et al., 2018), bahwa pengembangan suatu komoditas unggulan sebaiknya dilakukan pada kawasan yang memang menunjang terhadap pengembangan komoditas tersebut. Suatu kawasan yang dijadikan kawasan sentra produksi (unggulan) merupakan kawasan yang mampu secara komparatif dan kompetitif, baik dari aspek sumber daya alam maupun sosial ekonomi yang dimiliki lebih baik dan lebih maju dibandingkan kawasan lainnya. Dengan keunggulan komparatif yang dimiliki kawasan sentra sebagai pusat diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor pertanian yang berimbang pada pertumbuhan ekonomi di dalam kawasan tersebut dibandingkan kawasan lain.

### **Kesimpulan dan Rekomendasi**

Dengan menggunakan Location Quotient (LQ), sektor-sektor unggulan di Kabupaten Pasaman periode 2012--2016 berdasarkan yang terunggul adalah sektor pertanian, kehutanan, perikanan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, serta sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Dengan menggunakan Metode Rasio Pertumbuhan (MRP) yang merupakan kegiatan sektor-sektor yang mempunyai pertumbuhan menonjol pada tingkat Provinsi Sumatra Barat maupun pada tingkat Kabupaten Pasaman, yaitu terdiri sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya. Pada Analisis Overlay tidak ada sektor-sektor yang mempunyai potensi daya saing kompetitif maupun komparatif yang lebih unggul dibandingkan dengan kegiatan yang sama di tingkat provinsi. Sementara dari analisis Tipologi Klassen diketahui bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan termasuk ke dalam sektor maju dan berkembang cepat pada tahun 2016 yang berarti sektor dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sektoral dan kontribusi sektor yang lebih tinggi dibanding rata-rata Kabupaten/kota atau Provinsi. Rekomendasi dalam penelitian ini ialah:

1. Dalam upaya peningkatan pembangunan ekonomi wilayah Kabupaten Pasaman perlu dilakukan peningkatan terhadap sektor-sektor unggulan di wilayah tersebut. Dalam upaya peningkatan peranan sektor unggulan dalam mendorong pembangunan wilayahnya, maka perlu campur tangan pemerintah didalamnya. Hendaknya pemerintah Kabupaten Pasaman memprioritaskan sektor unggulan yang sangat potensial untuk dikembangkan dengan cara mengalokasikan dana yang tepat kepada sektor-sektor unggulan tersebut, sehingga sektor unggulan tersebut akan meningkatkan kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Pasaman.
2. Pemerintah Kabupaten Pasaman juga hendaknya memperhatikan sektor-sektor nonunggulan yang memiliki potensi nonpertumbuhan dan daya saing yang baik serta mempunyai daya serap terhadap tenaga kerja yang cukup besar, sehingga sektor tersebut akan membantu mengurangi masalah kemiskinan dan pengangguran di Kabupaten Pasaman.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian dan atau penulisan artikel ini.

## Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan dalam penelitian dan penulisan artikel ini.

## Referensi

- Adri, I., & Rachman, N. (2019). Analisis Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Kabupaten Malang.
- Badan Pusat Statistik. (2016a). Kabupaten Pasaman Dalam Angka Tahun 2016.
- Badan Pusat Statistik. (2016b). Sumatera Barat Dalam Angka 2016.
- Badan Pusat Statistik. (2019). Sumatera Barat Dalam Angka 2019.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Kabupaten Pasaman Dalam Angka 2020.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat 2012. (2012). Sumatera Barat Dalam Angka 2012.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat 2020. (2020). Sumatera Barat Dalam Angka 2020.
- Darlen, M. F., Hadi, S., & Ardiansyah, M. (2015). Pengembangan Wilayah Berbasis Potensi Unggulan Di Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Ntt Sebagai Daerah Otonom Baru. *Tataloka*, 17(1), 37. <https://doi.org/10.14710/tataloka.17.1.37-52>
- Ernan Rustiadi. (2018). Perencanaan dan Pengembangan Wilayah.
- Hajeri, Y. dan D. (2015). 10538-ID-analisis-penentuan-sektor-unggulan-perekonomian-di-kabupaten-kubu-roya. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*.
- Husaini, M., Sektor, A., Dan, U., & Wilayah, P. (2015). Analisis Sektor Unggulan Dan Pengembangan Wilayah Di Kota Bandar Lampung 2000-2012. *Jep*, 4(I April (2015)), 107–134.
- Indriani, L. dan M. M. A. (2013). sektor unggulan 1. *Proceeding PESAT*.
- Khairad, F., Noer, M., & Mahdi, M. (2018). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Sentra Produksi Subsektor Tanaman Pangan di Provinsi Sumatera Barat. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 2(2), 171.
- Kirwani, A. H. R. H. dan. (2011). Identifikasi dan Model Pengembangan Sektor Unggulan di Kabupaten Sidoarjo. *Ekonomi*, 1–16.
- Muta'ali, L. (2015). Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang, dan Lingkungan.
- Prishardoyo, B. (2008). Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005. *In Jejak (Vol. 1, Issue 1)*.
- Robinson Tarigan. (2012). Perencanaan Pembangunan Wilayah (2nd ed.).
- Siska, D., Hadi, S., Firdaus, M., & Said, S. (2015). Strategi Pengembangan Ekonomi Wilayah Berbasis Agroindustri di Kawasan Andalan Kandangan Kalimantan Selatan. *Jurnal Bina Praja*, 07(02), 99–110. <https://doi.org/10.21787/jbp.07.2015.99-110>
- Sjafrizal. (2012). *Ekonomi Wilayah Perkotaan*.
- Statistik, B. P. (2012). Kabupaten Pasaman Dalam Angka 2012.
- Zai, V. R. C. (2018). Analisis Pengembangan Wilayah Dengan Pendekatan Sektoral Dan Regional Di Kabupaten Bogor. *Seminar Nasional Geomatika*, 2, 185. <https://doi.org/10.24895/sng.2017.2-0.41>